



Hubungan Konsep Diri dan Penerimaan Diri dengan Kecemasan Sosial Berdasarkan Aktivitas Media Sosial di Tahun Politik Pada Mahasiswa Pendidikan Non Formal

Nyi Mas Melati Juniar¹, Dadan Darmawan², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221200002@untirta.ac.id

Received: 27 Februari 2025

Revised: 14 November 2025

Accepted: 7 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the Relationship between Self-Concept and Self-Acceptance with Social Anxiety Based on Social Media Activities in Political Years in PNF Untirta Serang Banten Students. The population in this study was 158 PNF Untirta students from the 2020 and 2021 intakes, with a sample that had been calculated using the Slovin formula of 110 students. This data collection was carried out by distributing questionnaires. This research method uses Pearson product moment correlation with a quantitative approach. The data was then processed using the IBM SPSS-25 Software program. The results of this study indicate that: (1) self-concept has a significant relationship with social anxiety in PNF Untirta students, (2) self-acceptance has a significant relationship with social anxiety in PNF Untirta students, (3) self-concept and self-acceptance have a significant relationship with social anxiety in PNF Untirta students.

Keywords: Self concept, self acceptance, social anxiety.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dan Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Berdasarkan Aktivitas Media Sosial di Tahun Politik Pada Mahasiswa PNF Untirta Serang Banten. Populasi pada penelitian ini berjumlah 158 mahasiswa PNF Untirta angkatan 2020 dan 2021, dengan sampel yang sudah dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 110 mahasiswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner angket. Metode penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment dengan pendekatan kuantitatif. Data kemudian diolah menggunakan program *Software IBM SPSS-25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep diri memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan sosial pada mahasiswa PNF Untirta, (2) penerimaan diri memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan sosial pada mahasiswa PNF Untirta, (3) konsep diri dan penerimaan diri memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan sosial pada mahasiswa PNF Untirta.

Kata kunci: Konsep diri, penerimaan diri, kecemasan sosial.

©2025 by Nyi Mas Melati Juniar, Dadan Darmawan, Herlina Siregar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Tahun politik merupakan tahun yang akan digelar Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu dan Pemilihan sebagai suatu sarana demokrasi yang merupakan salah satu cita-cita dari pancasila tersebut, tentu dalam pelaksanaannya juga harus mengimplementasikan pancasila dalam seluruh tahapan pemilu dan pemilihan tersebut (Sagala & Nasution, 2022). Berdasarkan penjelasan Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum, diadakannya pemilihan umum guna mewujudkan tata kehidupan negara sebagaimana dimaksud oleh Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, perlu diselenggarakan pemilihan umum. Pemilihan Umum bertujuan untuk memilih wakil rakyat untuk duduk di dalam lembaga permusyawaratan/perwakilan rakyat, membentuk pemerintahan, melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan, dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemilihan Umum yang demokratis merupakan sarana untuk menegakkan kedaulatan rakyat dan untuk mencapai tujuan negara. Oleh karena itu Pemilihan Umum tidak boleh menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun dalam praktik-praktik sebelumnya, pada tahun penyelenggaraan pemilu dan pemilihan yang biasa disebut dengan tahun politik, nilai-nilai pancasila tersebut kerap diabaikan bahkan dilanggar, tidak jarang terjadi pertentangan diantara masyarakat yang bahkan berakibat perseteruan dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perbedaan pilihan dan pendapat antara satu dengan yang lain (Perloff, 2021).

Pengalaman Pemilu Indonesia tahun 2019 munculnya berita bohong atau bisa disebut hoax (Irawanto, 2019), kampanye negatif (Lestari, 2018), dan disinformasi yang beredar melalui media sosial (Bennett & Livingston, 2018). Hal ini mempengaruhi opini dan persepsi masyarakat terhadap partai politik dan calon presiden. Berita bohong dan disinformasi yang beredar selama pemilu 2019 berkaitan dengan isu-isu seperti kriminalitas, perekonomian, dan politik nasional.

Kampanye negatif yang menyebar melalui media sosial dan mencoba mempengaruhi opini pemilih dengan menyebarkan informasi yang tidak benar. Disinformasi dan berita bohong yang beredar dapat mempengaruhi opini pemilih dan membuat mereka salah mengambil keputusan dalam pemilu. Semua itu akan mendongkrak tingkat stress, ragu dalam mengambil keputusan, kecemasan dalam masyarakat, memperburuk perbedaan pendapat dan meningkatkan aura kebencian. Kampanye negatif juga dapat memperburuk situasi dengan memperkuat penilaian dan prasangka terhadap suatu kelompok atau individu, sehingga memperburuk

perpecahan dalam masyarakat. Tidak sedikit dari masyarakat yang mengalami kecemasan, stress bahkan menjadi emosional saat memasuki pesta demokrasi ini.

Kecemasan sosial menurut (Gillian Butler dalam Pratiwi & Ramdhani, 2023) adalah ketakutan, rasa gugup dan kecemasan yang dirasakan seseorang saat melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Kecemasan sosial memiliki perasaan takut terhadap situasi sosial yang berhubungan dengan penampilan dimana individu harus berhadapan dengan orang lain dan menghadapi evaluasi dari orang lain, serta ketakutan bahwa dirinya akan mendapat perlakuan yang membuatnya tidak nyaman seperti diamati, dipermalukan dan dihina (La Greca dan Lopez dalam Syahrullah Ekajaya, 2019).

Kecemasan sosial juga mempengaruhi individu dan mengalami perasaan takut, khawatir, dan cemas pada kondisi lingkungan sosialnya ketika individu tersebut sedang berinteraksi, sehingga dapat disebut kecemasan sosial. Berbagai macam studi psikologi yang menunjukkan bahwa, kecemasan sosial selalu muncul pada tahun-tahun politik atau menjelang pemilu. Hal ini terjadi bukan hanya di Indonesia saja, namun juga terjadi di wilayah belahan dunia. Berbagai macam riset dilakukan secara mendalam, bahkan berbagai data ini mendukung dalam proses mempersiapkan kontestasi politik, *American Psychological Association* melakukan survei "Stress di Amerika". Hampir separuh lebih responden mengidentifikasi Pemilu Tahun 2020 menghasilkan temuan bahwa tahun tersebut menjadi pemicu stres yang sangat signifikan di Amerika. Prevalensi gejala kecemasannya pun di antara seluruh populasi adalah 3 kali lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kecemasan sosial mempengaruhi konsep diri individu. Hal tersebut memiliki tanda kekhawatiran akan penilaian buruk, serta menjauhkan diri dari lingkungan sosial. Pandangan individu terhadap dirinya sendiri memiliki pemahaman yang dikenal oleh individu terhadap dirinya dan juga harapan mengenai individu terhadap dirinya lalu penilaian diri individu tentang dirinya.

Konsep diri adalah penilaian kognitif berkenaan dengan fisik, sosial dan kompetensi akademik Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya

sendiri dan merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai (Saam & Wahyuni dalam Aristya & Rahayu, 2018). Menurut (Alex Sobur, 2016:435) konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.

Selain konsep diri (West, 2015) menyatakan bahwa penerimaan diri juga termasuk faktor yang mempengaruhi kecemasan sosial. Penerimaan diri mampu menjadikan individu mengelola masalah-masalah emosional, seperti halnya dengan kecemasan. Hal ini dikarenakan penerimaan diri dapat membebaskan pikiran dari perasaan tidak mampu dan pikiran menyalahkan diri sendiri, sehingga individu dapat terhindar dari kecemasan. Kecemasan terhadap tahun politik tentu bukan keinginan dari setiap individu, Namun jika terjadi maka individu tersebut harus dapat menerima diri. Menurut Anderson (dalam Permatasari & Gamayanti, 2016) penerimaan diri berarti kita telah berhasil menerima kelebihan dan kekurangan diri apa adanya. Menerima diri berarti kita telah menemukan karakter diri dan dasar yang membentuk kerendahan hati dan integritas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa masyarakat pada tahun politik pasti membutuhkan waktu untuk menerima keadaannya dengan status saat ini maupun yang akan datang agar dapat menurunkan perasaan cemas yang dirasakan. Kecemasan sosial dan penerimaan diri penting untuk dikaji dalam tahun politik, meskipun masyarakat dapat menerima situasi dirinya namun bukan berarti dapat menghilangkan kecemasan sosial. Aspek penting dalam tahun politik yaitu demokrasi yang memerlukan konsep diri dan penerimaan diri agar dapat memunculkan peran aktif dan meningkatkan rasa percaya diri dan penerimaan kepada diri sendiri. Masyarakat perlu sadar akan pentingnya membangun konsep diri dan penerimaan diri pada aktivitas media sosial di tahun sosial.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang kemudian pengumpulan datanya melalui sumber penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang

menggunakan hitungan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan dengan penelitian kuantitatif ini akan menghasilkan data yang lebih detail, jelas, spesifik serta sistematis. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Tempat penelitian dilakukan di FKIP Untirta Serang Banten. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa PNF Untirta angkatan 2020 dan 2021. Adapun Populasi dari penelitian ini adalah 158 responden dan sampel sebanyak 110 responden yang ditentukan melalui rumus slovin. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi pearson product moment menggunakan aplikasi SPSS 25. Dalam metode ini dilakukan yang pertama yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kedua dilakukan uji hipotesis yaitu terdiri dari uji korelasi pearson product moment dan uji koefisiensi korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan data pada variabel konsep diri (X1) yang telah diolah peneliti dengan menggunakan Software SPSS-25 diperoleh yaitu jumlah skor tertinggi sebesar 114 dan jumlah skor terendah sebesar 65. Hasil analisis menunjukkan bahwa mean sebesar 98,48 median sebesar 98,00 modus sebesar 98, standar deviasi sebesar 7,951 dan jumlah (sum) sebesar 10833. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen konsep diri adalah 24 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri mahasiswa PNF relatif tinggi, karena melihat dekatnya nilai rata-rata dan skor tertinggi. Sementara, standar deviasi relatif tinggi melihat jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

Pada variabel penerimaan diri (X2) yang telah diolah peneliti dengan

menggunakan Software SPSS-25 diperoleh yaitu jumlah skor tertinggi sebesar 78 dan jumlah skor terendah sebesar 40. Hasil analisis menunjukkan bahwa mean sebesar 64,71 median sebesar 65,50 modus sebesar 63, standar deviasi sebesar 7,530 dan jumlah (sum) sebesar 7118. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen penerimaan diri adalah 17 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan diri mahasiswa PNF relatif tinggi, karena melihat dekatnya nilai rata-rata dan skor tertinggi. Sementara, standar deviasi relatif tinggi melihat jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

Pada variabel kecemasan sosial (Y) yang telah diolah peneliti dengan menggunakan Software SPSS-25 diperoleh yaitu jumlah skor tertinggi sebesar 79 dan jumlah skor terendah sebesar 30. Hasil analisis menunjukkan bahwa mean sebesar 60,07 median sebesar 63,50 modus sebesar 64, standar deviasi sebesar 10,404 dan jumlah (sum) sebesar 6608. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen kecemasan sosial adalah 16 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kecemasan sosial mahasiswa PNF relatif tinggi, karena melihat dekatnya nilai rata-rata dan skor tertinggi. Sementara, standar deviasi relatif tinggi melihat jauhnya nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Data yang dikumpulkan selanjutnya diuji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan dengan memakai uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Software SPSS-25*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0088737
	Std. Deviation	.65663321
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.057
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,079 yang berarti melebihi Tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadinya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas peneliti melihat nilai pada tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsep Diri (X1)	.631	1.586
Penerimaan Diri (X2)	.631	1.586

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh nilai Tolerance 0,631 yang menunjukkan tidak ada variabel independent yang kurang dari 0,10 dan angka VIF 1,586 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang lebih dari 10,00. Maka diduga bebas dari

adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji spearman rho. Adapun dasar pengambilan keputusan uji spearman rho yaitu jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Konsep Diri (X1)	Penerimaan Diri (X2)	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Konsep Diri (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-.133	
		Sig. (2-tailed)	.	.165	
		N	110	110	
	Penerimaan Diri (X2)	Correlation Coefficient	.561**	1.000	-.051
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.599
		N	110	110	110

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan model spearman rho dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yaitu konsep diri 0,165 dan penerimaan diri 0,599 memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan uji asumsi klasik terpenuhi dan dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

3. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Menurut sugiyono (2019:183) analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependen). Nilai korelasi pearson product moment disimbolkan dengan r (rho). Nilai korelasi pearson product moment juga berada di antara $-1 < r < 1$. Bila nilai $r = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai $r = +1$ berarti

terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai $r = -1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasionalkan.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Konsep Diri	Penerimaan Diri	Kecemasan Sosial
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.608**	.575**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	110	110	110
Penerimaan Diri	Pearson Correlation	.608**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	110	110	110
Kecemasan Sosial	Pearson Correlation	.575**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	110	110	110

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji korelasi pearson product moment antara variabel konsep diri (X1) dengan kecemasan sosial (Y) diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara konsep diri (X1) dengan kecemasan sosial (Y). Sedangkan untuk nilai pearson corelation yaitu 0,575 nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara konsep diri dan kecemasan sosial berada pada kategori sedang dan berhubungan secara positif. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- b. Hasil uji korelasi pearson product moment antara variabel penerimaan diri (X2) dengan kecemasan sosial (Y) diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara penerimaan diri (X2) dengan kecemasan sosial (Y). Sedangkan 85 untuk nilai pearson corelation yaitu 0,747 nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan sosial berada pada kategori tinggi dan berhubungan secara positif. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4. Uji Koefisiensi Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Nilai *R Square* yang kecil menandakan bahwa variabel bebas masih lemah terhadap variabel terikat. Jika nilai *Sig. F change* < 0,05 maka berkorelasi sedangkan jika nilai *Sig. F change* > 0,05 maka tidak berkorelasi. Hasil uji koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada hasil penghitungan dengan menggunakan *SPSS-25 Model Summary* dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.763 ^a	.582	.574	6.790	.582	74.479	2	107	.000

Berdasarkan tabel uji koefisien korelasi berganda diketahui bahwa nilai *Sig F. Change* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri (X1) dan penerimaan diri (X2) secara simultan berhubungan dengan variabel kecemasan sosial (Y). Untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,763 dimana berada pada rentang (0,60 – 0,799). Berarti tingkat hubungan konsep diri (X1) dan penerimaan diri (X2) terhadap kecemasan sosial (Y) termasuk pada tingkat hubungan yang **tinggi**.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan konsep diri dan penerimaan diri dengan kecemasan sosial berdasarkan aktivitas media sosil pada mahasiswa PNF Untirta Serang Banten. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS-25 dan didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Hubungan Konsep Diri (X1) dengan Kecemasan Sosial (Y) berdasarkan aktifitas media sosial pada mahasiswa PNF Untirta Serang Banten.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis pertama (Ha1) yaitu konsep diri berhubungan sangat signifikan dengan kecemasan sosial. Hasil uji korelasi pearson product moment pada variabel X1 diperoleh nilai pearson corelation yaitu 0,575. Lalu nilai Sig. < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1 berhubungan dengan variabel Y. Perhitungan tanggapan responden per variabel dengan menggunakan perhitungan skor aktual dan ideal mendapatkan skor sebesar 82% yang dimana masuk dalam kategori baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawoto (2010) dalam skripsinya dengan judul "hubungan antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada remaja kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta" diperoleh nilai signifikansi pada pengujian antara konsep diri dengan kecemasan sosial sebesar 0,000 sehingga hasil tersebut dikatakan berhubungan signifikan. Kecemasan sosial diartikan sebagai ketakutan dihakimi dan dievaluasi secara negatif oleh orang lain, mendorong ke arah merasa kekurangan, kebingungan, penghinaan, dan tekanan. Kecemasan ini muncul pada masa remaja ketika kesadaran sosial dan pergaulan dengan orang lain merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang remaja. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kecemasan sosial pada remaja, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017) yang berjudul "hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada kelas 2 SMAN 1 Tumpang" mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial terdapat hubungan yang signifikan.

Berikutnya Hidayat (2022) dalam penelitiannya berjudul "hubungan konsep diri dengan kecemasan sosial pada mahasiswa baru Angkatan 2021 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh" terdapat hubungan antara konsep diri dengan

kecemasan sosial sebesar 0,000. Hal ini berarti konsep diri memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan sosial.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Konsep diri memiliki hubungan yang penting dengan kecemasan sosial karena konsep diri memiliki peran penting dalam mengendalikan kecemasan sosial. Konsep diri merupakan kerangka acuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga variabel konsep diri merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan sosial.

2. Hubungan Penerimaan Diri (X2) dengan Kecemasan Sosial (Y) berdasarkan aktifitas media sosial pada mahasiswa PNF Untirta Serang Banten.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis kedua (Ha2) yaitu penerimaan diri berhubungan sangat signifikan dengan kecemasan sosial. Hasil uji korelasi pearson product moment pada variabel X2 diperoleh nilai pearson corelation yaitu 0,747. Lalu nilai Sig. < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X2 berhubungan dengan variabel Y. Perhitungan tanggapan responden per variabel dengan menggunakan perhitungan skor aktual dan ideal mendapatkan skor sebesar 76% yang dimana masuk dalam kategori baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifika (2023) dalam skripsinya dengan judul "hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi masa depan pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Sultan Agung" diperoleh nilai signifikansi pada pengujian antara penerimaan diri dengan kecemasan sebesar 0,000 sehingga hasil tersebut berhubungan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan proses penerimaan diri agar dapat meminimalisir dan mengatasi kecemasan. Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat menerima kenyataan hidup, bersyukur atas kekurangan dan kelebihan dalam diri, menjadikan hasil yang buruk sebagai pemberlajaran, dan menjadi individu yang makin mengembangkan potensi jika tidak sesuai dengan harapan.

Menurut Gialin (2024) pada penelitiannya mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan kecemasan menghadapi masa depan. Dimana jika seseorang memiliki penerimaan diri yang baik hal tersebut akan menimalisir masalah yang dihadapi oleh individu dalam menghadapi kecemasan. Penerimaan diri yang baik juga dapat membantu individu mengembangkan ketangguhan mental, yang berguna dalam menghadapi tantangan dan perubahan.

Selain itu, menurut Mutiara (2023) dalam penelitian menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan diketahui bahwa variabel penerimaan diri dan kecemasan menghadapi masa yang akan datang memiliki nilai sebesar 0,000. Tinggi atau rendahnya tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi masa yang akan datang berbeda-beda karena adanya individual differences, namun penerimaan diri merupakan bagian dari faktor kognitif dan emosional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kecemasan sosial dimana semakin individu memiliki penerimaan diri yang tinggi maka semakin rendah kecemasan sosial, begitu pula sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri maka semakin tinggi kecemasan sosial.

3. Hubungan Konsep Diri (X1) dan Penerimaan Diri (X2) dengan Kecemasan Sosial (Y) berdasarkan aktifitas media sosial pada mahasiswa PNF Untirta Serang Banten.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga (ha3) yaitu konsep diri dan penerimaan diri dengan kecemasan sosial secara simultan berhubungan. Hasil uji koefisiensi korelasi berganda pada variabel X1, X2 dan Y diperoleh nilai koefisiensi korelasi yaitu 0,763. Lalu nilai Sig. < 0,05 yaitu (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 berhubungan dengan variabel Y. Perhitungan tanggapan responden per variabel dengan menggunakan perhitungan skor aktual dan ideal mendapatkan skor sebesar 75% yang dimana masuk dalam kategori **baik**.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina et al.'2022) bahwa terdapat hubungan positif antara adiksi media sosial dengan kecemasan sosial pada remaja akhir. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara adiksi media sosial dengan kecemasan sosial pada remaja akhir dapat diterima. Dalam penelitian ini menggambarkan keeratan hubungan anatata adiksi media sosial dengan kecemasan sosial pada remaja akhir yang menggunakan Instagram.

Menurut Trikandin & Kurniasari (2021) menemukan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kecemasan, ketika individu merasa nyaman berkomunikasi dengan media sosial, dia akan sibuk untuk mengakses ponselnya meskipun dia berada dalam situasi sosial dan mengabaikan orang-orang.

Berikutnya menurut Permadi (2022) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif kecemasan sosial dengan durasi penggunaan media sosial pada remaja, yang berarti sangat signifikan. Individu dengan kecemasan sosial yang tinggi cenderung merasa takut dalam menghadapi dan menghindari situasi-situasi sosial seperti tampil di depan banyak orang, berinteraksi dengan orang yang baru dikenal dan melakukan aktivitas di depan umum.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan penerimaan diri berhubungan secara positif dan signifikan dengan kecemasan sosial. Kecemasan sosial berkaitan erat dengan konsep diri dan penerimaan diri. Individu dengan konsep diri yang negatif atau kurangnya penerimaan diri cenderung mengalami kecemasan sosial yang lebih tinggi karena mereka merasa takut dinilai, dikritik, atau ditolak oleh orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel Konsep Diri berhubungan signifikan 0,000 dengan Kecemasan Sosial. Variabel Penerimaan Diri berhubungan signifikan 0,000 dengan Kecemasan Sosial. Dan variabel Konsep Diri dan Penerimaan Diri berhubungan secara simultan 0,000 dengan Kecemasan Sosial. Maka Konsep Diri (X1) dan

Penerimaan Diri (X2) berhubungan dengan Kecemasan Sosial (Y) secara parsial dan simultan pada mahasiswa PNF Untirta Serang Banten. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa PNF memiliki konsep diri yang positif dalam beraktivitas media sosial di tahun politik, mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak untuk mengekspresikan opini, berdiskusi, dan menyebarkan informasi tanpa terjebak dalam konflik atau penyebaran hoaks. Sikap kritis, toleransi, serta kesadaran terhadap etika digital mencerminkan bahwa mahasiswa PNF memiliki pemahaman yang baik terhadap identitas diri dan peran mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, keaktifan mereka di media sosial tidak hanya mencerminkan partisipasi politik yang sehat, tetapi juga kontribusi positif dalam menciptakan ruang diskusi yang konstruktif dan demokratis. Selain itu, mahasiswa PNF juga memiliki penerimaan diri yang positif dalam aktivitas media sosial di tahun politik, mereka mampu menghadapi perbedaan pendapat dengan sikap terbuka, tidak mudah terprovokasi, dan tetap menghargai perspektif orang lain. Kepercayaan diri dalam menyampaikan opini serta kesadaran akan nilai dan prinsip pribadi mencerminkan sikap yang matang dalam berinteraksi di dunia digital. Dengan demikian, mahasiswa PNF tidak hanya aktif berpartisipasi dalam diskusi politik di media sosial, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan emosional dan membangun komunikasi yang sehat serta konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. (2016). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Alifika, N. (2023). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung. Universitas Sultan Agung Semarang.
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta.
- Bennett, W. L., & Livingston, S. (2018). The disinformation order: Disruptive communication and the decline of democratic institutions. *European Journal of Communication*, 33(2), 122–139.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS-25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gialin, B. K. (2024). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area. Universitas Medan Area.
- Hidayah, K. (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Kelas 2 SMAN 1 Tumpang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, J. (2022). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2021 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Irawanto, B. (2019). *Making It Personal: The Campaign Battle on Social Media in Indonesia's 2019 Presidential Election*.
- Lestari, Y. S. (2018). *Politik Identitas Di Indonesia: Antara Nasionalisme Dan Agama*. In *Journal of Politics and Policy* (Vol. 1, Issue 1).
- Mutiara, L. (2023). Hubungan Penerimaan Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Yang Akan Datang Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Perloff, R. M. (2021). *The dynamics of political communication: media and politics in a digital age*.
- Permadi, A., D. (2022). Kecemasan sosial dan intensitas penggunaan media sosial pada remaja. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi* 2 (1), 7-13, 2022.
- Permatasari, V., & Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada. www.depkes.go.id
- Pratiwi, S. L., & Ramdhani, R. N. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Bandung. *Tahun*, 7(1), 93–107.
- Prawoto, B.Y. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Rina, P., A., Noviekayati, I., & Santoso, K., B. (2022). Kecemasan sosial pada remaja akhir: Bagaimana peranan adiksi media sosial?. *Inner: Journal of Psychological Research* 2 (3), 373-384.
- Sagala, C. S. T., & Nasution, M. (2022). Implementasi Pancasila di Tahun Politik. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 5 (2).

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrullah Ekajaya, D. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Muaro Padang. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*, 12 (1).
- Triandini, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa UMKT. In *Borneo Student Research* (Vol. 3, Issue 1).